

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal penting yang menjadi kebutuhan bagi semua orang. Dalyono (2005: 49) mengungkapkan Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya. Sedangkan Zahorik (dalam Komalasari, 2010: 16) mengemukakan bahwa terdapat lima elemen belajar konstruktivistik, yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman, dan melakukan refleksi.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Winataputra (2008: 1.4) menyatakan bahwa belajar merupakan proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yaitu belajar yang lebih menekankan pada proses dan hasil. Belajar merupakan proses

membangun atau membentuk makna, pengetahuan, konsep dan gagasan melalui pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersungguh-sungguh sehingga dapat memberikan perubahan kemampuan pada diri seseorang. Belajar tidak hanya suatu proses yang memberikan perubahan kemampuan dalam hal pola pikir saja, tetapi juga kemampuan dalam hal tingkah laku seseorang.

B. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik apabila tidak adanya aktivitas. Abdurrahman (2006: 34) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani yang mendukung keberhasilan belajar. Sedangkan Kunandar (2010: 277) aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang guna menunjang keberhasilan proses dalam kegiatan belajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran ini mencakup partisipasi, minat, perhatian dan presentasi guna menunjang proses belajar mengajar.

C. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan dari kegiatan belajar salah satunya untuk mencapai hasil belajar dari proses pembelajaran tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2007: 381) hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh adanya usaha belajar. Hasil belajar sering pula dikatakan sebagai prestasi belajar siswa yaitu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti beberapa materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Nasution (dalam Kunandar, 2010: 276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa hasil belajar merupakan perolehan nilai dari proses evaluasi hasil belajar.

Terkait pendapat tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri seseorang baik dari pengetahuan maupun tingkah laku setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan

D. Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran menjadikan suatu proses belajar akan lebih menarik bagi siswa. Suprijono (2011: 45) berpendapat

bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Joice (dalam Isjoni 2007: 50) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Dalam penerapannya pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan yang dibuat untuk menyusun pembelajaran melalui pendekatan secara menyeluruh untuk mencapai tujuan dari pelajaran yang dilakukan. Dalam pembelajaran diperlukan variasi model pembelajaran yang harus digunakan oleh guru agar siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar, salah satunya dengan menggunakan model *cooperative learning*.

E. Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar salah satunya yaitu model *cooperative learning*. Menurut Rusman (2012: 202) *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Roger, dkk., (dalam Huda, 2011: 29) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara

kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang dalam proses belajarnya siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk saling bekerja sama secara kolaboratif dengan saling bertukar pengetahuan. Dalam model pembelajaran ini siswa juga dapat saling bertukar pengalaman untuk menambah wawasan mereka.

F. Model-model *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* memiliki beberapa macam atau jenis. Isjoni (2007: 51) menyatakan, di dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS diantaranya (1) *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation* (GI), (4) *Rotating Trio Exchange*, (5) *Group resume*.

Iru, dkk., (2012: 55) menyatakan bahwa terdapat beberapa tipe dalam *cooperative learning* diantaranya adalah *Cooperative Learning Type Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT), *Cooperative Learning Type Think Pair Share* (TPS), *Cooperative Learning Type Jigsaw*, *Cooperative Learning Type Team Games Tournament* (TGT), *Cooperative Learning Type Mind Mapping*, *Cooperative Learning Type Example Non Example*, *Cooperative Learning Type Think-Talk-Write*, *Cooperative Learning Type Group Investigation* (GI).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* memiliki beberapa model, salah satu model yang

dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu model *cooperative learning* tipe *group resume*.

G. Cooperative Learning Tipe Group Resume

1. Pengertian Group resume

Model *cooperative learning* tipe *group resume* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan di SD. Silberman (2006: 69) berpendapat bahwa *group resume* merupakan cara menarik untuk membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau melakukan semacam pembentukan tim yang anggotanya sudah saling mengenal.

Wilt (dalam [http://wawasan biologi. blogspot. Com](http://wawasan.biologi.blogspot.com)) menyatakan bahwa *group resume* adalah sebuah *resume* menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. *Resume* ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam group dengan tujuan membantu siswa menjadi lebih akrab atau melakukan *team building* (kerjasama kelompok) yang anggotanya saling mengenal sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *group resume* merupakan model pembelajaran di mana pada prosesnya siswa dibagi ke dalam kelompok. Kelompok tersebut kemudian saling bekerja sama untuk membuat *resume* atau rangkuman dengan masing-masing kelompok sudah saling mengenal satu sama lain.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Cooperative Learning Tipe Group Resume

Model-model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model *cooperative learning* tipe

group resume. Adapun kelebihan dan kelemahan dari *group resume* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Model *Cooperative Learning Tipe Group Resume*

Model *cooperative learning tipe group resume* memiliki beberapa kelebihan.

Menurut Mahmud (dalam <http://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com>) kelebihan model *cooperative learning tipe group resume* yaitu:

- 1) Siswa menjadi lebih aktif.
- 2) Membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan baik.
- 3) Dalam satu pertemuan dapat mempelajari beberapa sub bahasan.
- 4) Mengembangkan kemampuan bekerjasama serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- 6) Siswa terlatih untuk berani bertanya.

b. Kelemahan Model *Cooperative Learning Tipe Group Resume*

Model *cooperative learning tipe group resume* tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kelemahan.

Mahmud (dalam <http://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com>) menyatakan kelemahan model *cooperative learning tipe group resume* adalah:

- 1) Pada pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lebih banyak
- 2) Dalam pembelajaran guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh karena jika guru kurang siap maka proses pembelajaran akan menjadi gaduh.
- 3) Saat diskusi berlangsung, terkadang didominasi oleh seseorang dalam setiap kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning tipe group resume* juga memiliki kelemahan dan kelebihan dalam setiap pelaksanaannya. Dalam

hal ini guru harus bisa meminimalisir kekurangan tersebut agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* dapat diterapkan dengan baik.

3. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Resume*

Model *cooperative learning* tipe *group resume* memiliki langkah-langkah dalam penerapannya.

Menurut SEO education (<http://zona-guru.blogspot.com>) langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *group resume* adalah:

- a. Siswa membentuk tiga kelompok, pada setiap kelompok diberikan materi yang berbeda.
- b. Siswa duduk dengan Masing-masing kelompok dan menunjuk ketua kelompoknya. Kemudian siswa mempresetasikan hasil *resume* masing-masing kelompok tersebut.
- c. Bagi kelompok lain untuk dapat mendengarkan penyampaian hasil *resume* kelompok temannya dan menyanggah ataupun bertanya.
- d. Setelah diskusi selesai siswa kembali duduk dengan posisi semula.

Sedangkan Suprijono (2011: 119) mengungkapkan, langkah-langkah pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.
- b. Menjelaskan kepada siswa bahwa kelas mereka itu dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman.
- c. Menyarankan kepada siswa bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat *resume* kelompok.
- d. Membagikan kepada setiap kelompok kertas plano untuk menuliskan hasil *resume*. *Resume* harus mencakup informasi yang dapat menarik kelompok secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *group*

resume memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan yaitu:

- a. siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 siswa.
- b. guru memberi motivasi kepada siswa bahwa mereka adalah kelompok yang hebat.
- c. guru membagikan kertas karton.
- d. setiap kelompok diminta untuk membuat *resume*, masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda, dan menuliskan *resume* atau rangkuman tersebut pada kertas karton yang dibagikan oleh guru.
- e. setiap kelompok mencantumkan data untuk mengenalkan anggota kelompoknya (sebagai identitas kelompok), seperti nama dan kelas.
- f. dari masing-masing kelompok diminta untuk membacakan hasil *resume* siswa, kemudian kelompok lain dapat mendengarkan penyampaian hasil *resume* kelompok temannya dan menyanggah ataupun bertanya.

H. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia dan lingkungannya. Sardjiyo, dkk., (2009: 1.27) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek

kehidupan atau satu perpaduan. Sedangkan Djahiri (dalam Sapriya, dkk., 2006: 7) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan dipraktik untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat persekolahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang kegiatan sosial dan segala aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal kepada siswa tentang lingkungannya. Solihatin dan Raharjo (2009: 15) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

"The Social Science Education Frame Work for California School" (dalam Sapriya dkk., 2006: 13) mengemukakan lima tujuan pokok pembelajaran IPS:

- a. Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner/komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- b. Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.

- c. Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai, dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
- d. Membina siswa kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
- e. Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu, membina siswa untuk mengenal dan mengembangkan segala kegiatan yang ada dilingkungannya dan juga kegiatan sosial, serta mampu berinteraksi dan saling bekerja sama dalam kegiatan bermasyarakat.

3. Pembelajaran IPS SD

Pembelajaran IPS SD merupakan pembelajaran yang diberikan sebagai pengetahuan awal bagi siswa dalam mempelajari lingkungan sosial.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTS. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji separangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Winataputra (2008: 1.40) mengemukakan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tiga istilah yang muncul dan digunakan secara bertukar pakai (*interchangeable*), yakni pengetahuan sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial yang diartikan sebagai suatu studi masalah-masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-

masalah sosial itu dapat dipahami siswa. Dengan demikian para siswa diharapkan dapat menghadapi dan memecahkan masalah sosial sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS SD adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, yang dikembangkan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah sosial dalam kehidupannya.

4. Tujuan Pembelajaran IPS SD

Herms (dalam Winataputra, dkk., 2008: 8.9) menyatakan bahwa tujuan pengembangan IPS di persekolahan adalah sebagai berikut: (a) IPS untuk memenuhi kebutuhan pribadi individu, (b) IPS untuk memecahkan berbagai persoalan-persoalan kemasyarakatan masa kini, (c) IPS membantu dalam memilih karir, (d) IPS mempersiapkan studi lanjutan.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal nasional dan global.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengenalkan siswa pada konsep dasar yang berkaitan dengan kehidupan

bermasyarakat, untuk membangun kemampuan dasar dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan sehari-hari baik keterampilan berfikir maupun bersikap, serta mempersiapkan siswa agar mampu mengatasi masalah dalam kehidupan bermasyarakat.

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Apabila pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* dengan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SDN 2 Metro Utara tahun pelajaran 2012/2013”.